

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE*
DENGAN MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS IV SD**

Litfia Mia Widyanti¹, Suhartono², Imam Suyanto³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: litfii.miwi21@gmail.com
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Application of Think Talk Write Model Using Visual Media in Improving Intensive Reading Skills at the Fourth Grade Students.* The objective of this research is to describe the steps on the application of Think Talk Write using visual media in improving intensive reading skills at the fourth grade students. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were students of the IVA class of SD Negeri 2 Keadongan totaling 20 students. The conclusion of this research is there are seven steps in the application of Think Talk Write model using visual media, namely (a) distribute students worksheet (b) read the problems in students worksheet (*think*), (c) group division, (d) discussion activities (*talk*), (e) write the results of group discussion (*write*), (f) present the discussion result, and (g) reflection and drawing conclusion; moreover it can improve intensive reading skills for the fourth grade students. It was proven by the increase of number of students achieving learning mastery ≥ 70 in the first cycle 62.50%, in the second cycle 80%, and in the third cycle 92.50%.
Keywords: *Think Talk Write, visual media, intensive reading skills*

Abstrak: **Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Media Visual pada Siswa Kelas IV SD.** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *think talk write* dengan media visual dan meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SD. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SDN 2 Keadongan dengan jumlah 20 siswa. Simpulan penelitian ini adalah langkah-langkah penerapan model *think talk write* dengan media visual, yaitu (a) pembagian LKS, (b) membaca masalah dalam LKS (*think*), (c) pembagian kelompok, (d) berdiskusi (*talk*), (e) menuliskan hasil diskusi (*write*), (f) penyajian hasil diskusi, (g) refleksi dan penarikan kesimpulan, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SD. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ≥ 70 pada siklus I sebanyak 62,50%, siklus II sebanyak 80%, dan siklus III sebanyak 92,50%.

Kata Kunci: *think talk write, media visual, keterampilan membaca intensi*

PENDAHULUAN

Untuk mengikuti perkembangan kemajuan pendidikan saat ini dan juga yang akan datang, bangsa Indonesia perlu meningkatkan mutu pendidikan

di Indonesia dengan menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Pendidikan di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kete-

rampilan berbahasa siswa dikembangkan di SD khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (2008:1) berpendapat, keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca salah satunya adalah kreatifitas dan inovasi guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia akan tercapai jika siswa dapat belajar secara aktif, pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IVA SDN 2 Kedadongan, peneliti mengumpulkan banyak data baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Dari aktivitas siswa dengan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu: (1) masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi; (2) posisi duduk saat berkelompok yang memutar meja, sehingga ada sebagian sisi yang membelakangi guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan; (3) penggunaan media berupa teks bacaan yang dibagikan setiap kelompok satu lembar membuat

siswa menjadi kurang berminat dalam membacanya. Hal ini juga disebabkan oleh sumber yang digunakan sebagai media pembelajaran belum optimal. Dari langkah pembelajaran yang dilakukan guru, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan masih monoton dan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, data terakhir berdasarkan data hasil tes tertulis pada pelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif siswa kelas IVA SD Negeri 2 Kedadongan diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69,45. Dari 20 siswa kelas IV yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 11 siswa (55%) dengan KKM 70, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa (45%). Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu dalam memahami isi bacaan.

Merujuk pada permasalahan yang disebutkan sebelumnya, peneliti menemukan alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu menerapkan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media visual.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996) yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah suatu perilaku sosial (Huda, 2013). Menurut Huda (2013: 218), model *Think Talk Write (TTW)* memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penggunaan model ini membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Selain penerapan model pembelajaran yang

inovatif dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media juga tidak kalah penting. Peneliti memilih media visual berupa koran dan majalah yang dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IVA SDN 2 Kedadongan. Munadi (2013: 81) mengemukakan, media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Penyalur pesan visual verbal dan nonverbal ada berbagai jenis, diantaranya buku/ modul, komik, majalah, jurnal, poster, papan visual, dan surat kabar. Disini penulis memilih menggunakan media majalah dan koran/surat kabar yang dianggap sesuai bila digunakan dalam pembelajaran membaca intensif.

Asmoro (2014) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* mendorong peserta didik membangun pemahamannya sendiri terhadap bacaan. Selain memberikan kesempatan untuk bekerjasama dan berdiskusi, *Think Talk Write* juga mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk terampil dalam membaca pemahaman bacaan melalui kegiatan akhir menceritakan kembali pemahaman bacaannya secara tertulis.

Piaget menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret yaitu 7-12 tahun, siswa dapat berpikir logis tentang sesuatu yang dialami, tetapi tidak dalam situasi hipotesis. Pada tahapan ini anak melihat dunia dan menginterpretasikan situasi secara harafiah (Anitah, 2009: 9). Menurut Buhler, masa usia sekolah dasar

termasuk ke dalam fase keempat yaitu umur 9-11 tahun. Pada fase ini, anak mencapai objektivitas tertinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajahi, dan bereksplorasi (Sobur, 2011: 132). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar yang berusia 10-11 tahun termasuk dalam tahapan operasional konkret, dimana siswa telah berpikir logis tentang suatu objek atau peristiwa, timbul minat pada hal-hal tertentu, bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang membentuk kelompok sebaya. Pada tahap ini, anak-anak gemar mengamati dan mencoba sesuatu karena dorongan rasa ingin tahu yang besar. Karakteristik siswa tersebut pada umumnya dimiliki oleh siswa kelas IVA di SD Negeri 2 Kedadongan. Berkaitan dengan hal ini, maka model *Think Talk Write* dengan media visual khususnya koran dan majalah tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD.

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan model *Think Talk Write* dengan media visual dalam peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVA SDN 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016?; (2) apakah penerapan model *Think Talk Write* dengan media visual dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVA SDN 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) mendiskripsikan langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media visual dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVA SDN 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016; (2) meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui penerapan model *Think Talk Write* dengan media visual pada siswa kelas IVA SDN 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SDN 2 Kedadongan yang terletak di dukuh Kemantenan RT 02 RW 02 Kedadongan, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen yang berjumlah 20 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, dan instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Pelaksana tindakan ialah guru kelas IVA SDN 2 Kedadongan. Pada penelitian ini, peneliti dibantu 2 orang teman sejawat sebagai observer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik nontes. Instrumen pada teknik tes berupa tes tertulis, sedangkan pada teknik nontes menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator capaian pada penelitian ini adalah 85%. Validitas data menggunakan triangulasi sumber yang meliputi guru kelas IVA, siswa kelas IVA, observer, dan dokumen. Triangulasi teknik meliputi teknik tes dan teknik nontes (teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi). Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan pada *model Spiral*. Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dipaparkan oleh Arikunto (2010), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, dengan tiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Penelitian tindakan menerapkan langkah-langkah model *Think Talk Write* dengan media visual sebagai berikut: (1) pembagian LKS berupa bahan bacaan agar memotivasi siswa dengan menampilkan klipng yang menarik dari koran atau majalah, (2) membaca masalah dalam LKS (*think*) serta penjelasan kegiatan berkelompok dengan memberikan tugas-tugas kontekstual, (3) pembagian kelompok, (4) mendiskusikan catatan yang diperoleh terkait isi koran dan majalah (*talk*), (5) menuliskan hasil diskusi dengan bahasanya sendiri (*write*), (6) penyajian hasil diskusi serta pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik, (7) refleksi dan penarikan kesimpulan. Langkah penerapan model *think talk write* dengan media visual tersebut sudah sesuai dengan langkah pembelajaran model *TTW* menurut Shoimin (2014: 214-215) dan langkah penggunaan media koran atau majalah menurut Daryanto (2010: 25).

Data hasil observasi terkait penerapan model *Think Talk Write* dengan media visual oleh guru dan siswa pada siklus I, II, dan III berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Media Visual.

		Guru	Siswa
Siklus I	Rata-Rata	3,36	3,39
	Persentase	89,93	84,82
Siklus II	Rata-Rata	3,58	3,57
	Persentase	89,59	89,29
Siklus III	Rata-Rata	3,77	3,63
	Persentase	94,36	94,05

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata observasi guru pada siklus I sebesar 3,36 atau 89,93% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,58 atau 89,59%, pada siklus III meningkat menjadi 3,77 atau 94,36% sehingga sudah mencapai hasil yang sangat baik dan optimal.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 3,39 atau 84,82%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,57 atau 89,29% dan pada siklus III menjadi 3,63 atau 94,05%, artinya sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat baik dan pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dalam menerapkan model *Think Talk Write* dengan media visual, berikut disajikan perbandingan ketuntasan hasil belajar tes tertulis siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Tertulis Siklus I, II, dan III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	62,50%	37,50%
Siklus 2	80%	20%
Siklus 3	92,50%	7,50%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 62,50%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,50%, merupakan hasil yang sangat baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2014), yang menyebutkan bahwa penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini mengalami keberhasilan karena sudah memenuhi target capaian yang diinginkan, yaitu 85%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *think talk write* dengan media visual dalam peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVA SDN 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan melalui tujuh langkah, yaitu: (a) pembagian LKS berupa bahan bacaan agar memotivasi siswa dengan menampilkan klipng yang menarik dari koran atau majalah, (b) membaca masalah dalam LKS (*think*) serta penjelasan kegiatan berkelompok dengan memberikan tugas-tugas kontekstual, (c) pembagian kelompok, (d)

mendiskusikan catatan yang di-peroleh terkait isi koran dan majalah (*talk*), (e) menuliskan hasil diskusi dengan bahasanya sendiri (*write*), (f) penyajian hasil diskusi serta pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik, (g) refleksi dan penarikan kesimpulan.

Penerapan model *think talk write* dengan media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVA SDN 2 Kebedongan tahun ajaran 2015/2016. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan hasil tes tertulis siswa mencapai 62,50%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 80% tetapi belum mencapai target pada indikator capaian penelitian yaitu 85%. Pada siklus III persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 92,50% dan sudah mencapai target pada indikator capaian penelitian.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi siswa, hendaknya siswa lebih memperhatikan arahan dari guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat, (2) bagi guru, guru hendaknya menguasai langkah-langkah model pembelajaran, lebih menguasai kelas secara menyeluruh tidak hanya terpusat pada beberapa siswa dan mampu menarik perhatian siswa, (3) bagi sekolah, melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang lain, (4) bagi peneliti lain, hendaknya membuat kegiatan pembelajaran yang

lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmoro, T.S. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Think Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas V SD Negeri Palur 5 Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan : GP Press Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.